



Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) di TK Pertiwi Musi Rawas

Herawati. M[✉], Rakimahwati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1218>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 30/10/2021

Disetujui 30/01/2022

Dipublikasikan

09/02/2022

Kata Kunci:

Pembelajaran Jarak Jauh,
Belajar Dari Rumah, Anak
Usia Dini

Abstrak

Pendidik anak usia dini era Covid-19 berbeda secara tugas dan fungsi dengan pendidik PAUD pada situasi seperti biasanya yaitu pendidik anak usia dini yang selama ada di lembaga-lembaga PAUD ada guru utama, guru pendamping dan pendamping muda. Namun karena *coronavirus disease* peran pendidik PAUD diganti atau beralih pada orang tua peserta didik masing-masing. Hal ini karena adanya himbauan dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan tentang *social* dan *physical distancing* serta pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing peserta didik maka guru PAUD diperankan oleh seluruh orang tua peserta didik. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Musi Rawas. Informan atau responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Orangtua murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realita yang ada. Analisis data dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata – kata dan teknik keabsahan data menggunakan teknik keabsahan data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan belajar dari rumah berjalan dengan baik, terencana, dan dirancang. Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berlangsungpun, didukung dengan menggunakan bantuan teknologi “video” serta peran orang tua. Meskipun demikian masih terdapat beberapa kendala seperti, sarana dan prasarana. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan belajar dari rumah berjalan dengan baik.

Abstract

Early childhood educators in the COVID-19 era differ in their duties and functions from PAUD educators in the usual situation, namely early childhood educators who have been in PAUD institutions as primary teachers, assistant teachers and young assistants. However, due to the coronavirus disease, the role of PAUD educators has been replaced or shifted to the parents of each student. This is because of an appeal from the government and education policy makers regarding social and physical distancing as well as distance learning from each student's home, the PAUD teacher is played by all parents of students. The research method used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted at Pertiwi Musi Rawas Kindergarten. Informants or respondents in this study were principals, teachers, and parents of students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The data obtained are described in accordance with the existing reality. Data analysis in the form of descriptions in the form of words and data validity techniques using data validity techniques using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of distance learning through learning activities from home is going well, planned, and designed. Even the ongoing distance learning activities are supported by using the help of "video" technology and the role of parents. However, there are still some obstacles, such as facilities and infrastructure. So overall it can be concluded that the implementation of distance learning through learning activities from home is going well.

Keywords:

Early Childhood, Distance
Learning, Learning From
Home



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2022 Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author : Herawati. M
Address: PGPAUD Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: herawati1113@yahoo.com

e-ISSN 2655-6561
p-ISSN: 2655-657X

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun yang masih membutuhkan bantuan orang tua atau orang dewasa untuk membantu tumbuh kembangnya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Suryana (2013) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa yang paling penting dan mendasar bagi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia dan masa ini tidak akan terulang. Menurut pendapat Suyadi dan Ulfah (2013) anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*), periode yang sangat kritis serta menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan Dasar. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Menurut Sujiono (2013), Pendidikan Anak Usia Dini meliputi segala hal baik upaya maupun tindakan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan dan pengasuhan pada anak usia dini sehingga tercipta suasana dan lingkungan yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi pengalaman, pengetahuan dan pemahaman terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh anak dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen secara berulang-ulang dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan anak.

Selama pandemi, orang tua berperan sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Orang tua juga berperan sebagai “*coach*” dalam membantu dan menyediakan fasilitas untuk proses pembelajaran anak. Peran orangtua pada masa pandemi seperti ini memiliki banyak tanggungjawab terhadap kegiatan belajar jarak jauh yang sudah menjadi kebijakan pemerintah. Pada saat pandemi orang tua juga menjadi jembatan antara anak dengan guru untuk menciptakan kembali hak-hak belajar anak sebagaimana mestinya. Sesuai dengan Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yang dilaksanakan dirumah tetapi sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru.

Menurut pendapat Rahadi (2008) pembelajaran jarak jauh adalah kesatuan belajar secara individu atau mandiri, materi dalam belajar mengajar bisa berupa pemanfaatan teknologi seperti kaset video, *slide*, dll yang disampaikan melalui media elektronik tanpa adanya pertemuan antara guru dan

peserta didik. Sejalan dengan pendapat Rahadi, Munir (2009) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pendidikan yang mana memberikan kesempatan kepada siswa dan guru belajar tanpa kegiatan tatap muka, namun masih bisa diadakan pertemuan langsung seperti tugas tertentu dan hari penting/istimewa.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dimana pembelajaran tersebut memberikan kesempatan antara peserta didik dan guru untuk tidak bertemu secara langsung atau tatap muka, pembelajaran jarak jauh memerlukan pemanfaatan teknologi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah melalui Belajar Dari Rumah (BDR). Menurut Zamzami (dalam Suhendro, 2020), Belajar dari rumah dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari empat yang berbeda, dikenal dengan pembelajaran jarak jauh.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa BDR merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online* dimana murid dan guru melakukan proses belajar-mengajar di rumah masing-masing. Belajar BDR ini terbagi menjadi dua, yaitu Daring dan Luring. Keberhasilan dalam pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah tidak terlepas dari peran orang tua. Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak memprediksi prestasi anak. Keterlibatan tersebut termasuk membaca untuk anak, membantu mereka mengerjakan tugas, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan kegiatan sekolah. Keterlibatan orangtua meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuan mereka dan dengan demikian mengarah pada prestasi. Apalagi ditengah-tengah masa pandemi, yang mana anak sangat membutuhkan dukungan, perhatian, dan juga bantuan dari orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran ditengah masa pandemi covid-19.

Meskipun demikian orang tua dan guru harus berkerja sama dalam upaya memaksimalkan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah yang harus memenuhi pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran di TK, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Menurut Darmawan (2011), "Kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir". Selanjutnya menurut Sujiono (2009), "kegiatan awal meliputi bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan fisik atau motorik yang dapat dilakukan didalam dan diluar kelas". Selanjutnya pada kegiatan inti menurut tim Pengembang MKDP (2011) adalah "Kegiatan utama yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan".

Maka, dapat dipahami pelaksanaan pembelajaran pada TK meliputi 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal (mengucapkan salam, berdoa, dan bernyanyi), kegiatan inti (menyampaikan materi yang sudah dirancang), dan terakhir adalah penutup yaitu dengan membaca doa. Diharapkan dengan adanya orang tua yang mendampingi dan peran lain dari orang tua dapat menjadi perantara dalam mengajarkan apa yang telah dirancang oleh guru. Untuk itulah pada penelitian akan dilihat bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).

Penelitian ini difokuskan pada “pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan belajar dari rumah (BDR)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan belajar dari rumah (BDR) pada TK Pertiwi di Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

METODE

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan Belajar Dari Rumah ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pemilihan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa fenomena yang dilihat, didengar dan dirasakan peneliti ketika dilapangan terkait dengan judul penelitian, dimana data yang akan dihasilkan berbentuk kata-kata, bahasa, dan gambar serta tidak menekankan pada angka. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di rumah masing-masing orang tua dan guru yang beralamat di Desa Dharma Sakti, Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Dari tanggal 12 Juli -12 Agustus 2021. Subyek penelitian adalah guru dan orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di TK Pertiwi dan informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah di TK Pertiwi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 3 metode analisis informasi. Analisis informasi adalah upaya mencari serta menata secara sistematis dari hasil catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibuat tingkatan uraian penelitian tentang masalah yang akan diteliti serta menyajikannya selaku penemuan untuk orang lain. Ketiga teknik/metode itu adalah; 1) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Melalui reduksi data didapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi; 2) Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian ini juga dipaparkan dalam bentuk uraian sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data yang dapat memudahkan peneliti untuk lebih memahami yang terjadi di lapangan dan menentukan tindak selanjutnya; 3) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelian yang berasal dari kepala, guru dan orang tua murid dilakukan pada tanggal 12 Juli-12 Agustus 2021, dikelompokkan lalu kemudian dianalisis. Berdasarkan catatan lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dianalisis data secara umum tentang temuan penelitian yang didapatkan selama penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) TK Pertiwi Musi Rawas, untuk pertama peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama orang tua dan guru serta kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) di Taman Kanak-kanak Pertiwi Musi Rawas. Setelah peneliti melakukan penelitian dan memasuki tempat penelitian. Maka, dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan BDR, tujuan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR), mengenai pelaksanaan awal kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah, pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah, bagaimana pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan BDR

Hasil penelitian ini diperoleh pada bulan Juli-Agustus 2021 di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Musi Rawas, hasil penelitian ini didapat dalam bentuk hasil wawancara yang berupa informasi dari informan mengenai pembelajaran Jarak Jauh Melalui Belajar Dari Rumah (PJJ BDR). Hal ini berkaitan dengan bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi pembelajaran di setiap tema yang diajarkan.

Meskipun demikian pembelajaran jarak jauh yang dimaksud menggunakan bantuan teknologi seperti HP sebagai media pembelajaran yang nantinya konten pembelajaran akan dimuat kedalam *file* yang berbentuk video. Sehingga setiap pembelajaran yang berlangsung akan dilihat, dinilai, dan dievaluasi dari video yang diperoleh yang memuat kegiatan pembelajaran murid tersebut.

Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan BDR

Hasil penelitian ini diperoleh pada bulan Juli-Agustus 2021, yang diperoleh dari Kanak-Kanak Pertiwi Musi Rawas, hasil penelitian ini didapat dalam bentuk hasil wawancara yang berupa informasi dari informan. Pada dasarnya tujuan pembelajaran jarak jauh melalui Belajar Dari Rumah (BDR) ini memiliki tujuan yang sama dengan pembelajaran sebelumnya, yakni membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak, pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Meskipun demikian pada kenyataannya yang ada masih banyak dari tujuan tersebut yang masih belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh banyak hal yang mengakibatkan sebagian besar pembelajar tidak berjalan sesuai rencana dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana serta hal lainnya.

Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Jarak Jauh melalui BDR

Hasil penelitian ini diperoleh pada bulan Juli-Agustus 2021, yang diperoleh dari Kanak-Kanak Pertiwi Musi Rawas, hasil penelitian ini didapat dalam bentuk hasil wawancara yang berupa informasi dari informan. Kegiatan awal pada pembelajaran biasanya dimulai dengan kata salam sebagai pembuka yang kemudian adanya *feed back* dari murid yang sebelumnya melakukan proses pembelajaran tatap muka. Namun, pada kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah menggunakan teknologi sebagai media perantara dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Jarak Jauh melalui BDR

Hasil penelitian ini diperoleh pada bulan Juli-Agustus 2021, yang diperoleh dari Kanak-Kanak Pertiwi Musi Rawas, hasil penelitian ini didapat dalam bentuk hasil wawancara yang berupa informasi dari informan. Pada kegiatan inti pada pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah guru memberikan contoh materi atau penerapan materi yang akan diterapkan dalam proses kegiatan inti, seperti misalnya membuat huruf dan angka. Dalam kegiatan inti guru juga mengirim jadwal kegiatan yang dikirim di WhatsApp Group, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di siapkan oleh guru. Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH) kegiatan tema minggu pertama karena anak baru memasuki semester baru. Kegiatan pembelajaran diisi dengan kegiatan bernyanyi dan pengenalan.

Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Jarak Jauh melalui BDR

Hasil penelitian ini diperoleh pada bulan Juli-Agustus 2021, yang diperoleh dari Kanak-Kanak Pertiwi Musi Rawas, hasil penelitian ini didapat dalam bentuk hasil wawancara yang berupa informasi dari informan. Hal ini dilakukan dengan cara dibantu oleh orang tua/wali atau orang terdekat untuk membaca doa. Guru mengirimkan video untuk membantu orang tua dalam proses kegiatan akhir dari pembelajaran jarak jauh dan selebihnya akan dibantu oleh orang tua. Semua kegiatan PJJ ini murni kegiatan belajar antara anak dan orang tua yang dilaksanakan dirumah masing-masing sesuai dengan jadwal kegiatan mingguan yang di share setiap seminggu sekali.

Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh melalui BDR

Hasil penelitian ini diperoleh pada bulan Juli-Agustus 2021, yang diperoleh dari Kanak-Kanak Pertiwi Musi Rawas, hasil penelitian ini didapat dalam bentuk hasil wawancara yang berupa informasi dari informan mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan belajar anak. Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. Semua kegiatan anak yang telah dikirim oleh orang tua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Semua kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan penilaian oleh guru.

Orangtua Membantu dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan BDR

Hasil penelitian ini diperoleh pada bulan Juli-Agustus 2021, yang diperoleh dari Kanak-Kanak Pertiwi Musi Rawas, hasil penelitian ini didapat dalam bentuk hasil wawancara yang berupa informasi dari informan mengenai bagaimana orangtua membantu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan BDR. Pada dasarnya orang tua merupakan salah seorang yang memiliki peran yang sangat besar selain guru pada proses pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah. Hal ini dikarenakan orang tua akan menjadi pengawas, orang yang memberikan pengarahan, dan lainnya dalam proses pembelajaran tersebut dengan dibantu dengan video dari guru.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan data yang telah diperoleh akan digunakan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Kemudian direlevansikan dengan relevansi – relevansi yang terkait dengan pembahasan tersebut.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan BDR

Temuan pada penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan analisis data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Musi Rawas yakni tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi pembelajaran disetiap tema yang diajarkan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dirancang.

Menurut Kemendikbud (No. 15 tahun 2020) menerbitkan tentang prinsip-prinsip pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) sesuai dengan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, menyebutkan bahwa “Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum”.

Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan BDR

Pada temuan penelitian mengenai tujuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah di TK Pertiwi Musi Rawas, diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara bersama informan terkait. Pada dasarnya tujuan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah (BDR) ini memiliki tujuan yang sama dengan pembelajaran sebelumnya, yakni membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak, pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Meskipun demikian pada kenyataannya yang ada masih banyak dari tujuan tersebut yang masih belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh banyak hal yang mengakibatkan sebagian besar pembelajar tidak berjalan sesuai rencana dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana serta hal lainnya. Menurut Sarwa (2021) pembelajaran jarak jauh (PPJ) mempunyai tujuan sebagai berikut,

“Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19, Melindungi warga satuan pendidikan yaitu guru, tenaga kependidikan, dan siswa dari dampak buruk Covid-19, Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan, dan Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada dasarnya terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tersebut, seperti memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan, dan masih banyak hal-hal lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran jarak jauh. Namun, masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan tujuan tersebut tidak tercapai secara sempurna.

Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Jarak Jauh melalui BDR

Melihat dari hasil penelitian yang diperoleh tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah di TK Pertiwi Musi Rawas yang diperoleh dari informan melalui wawancara dan observasi. Maka diketahui, Pelaksanaan Kegiatan awal pada pembelajaran biasanya dimulai dengan kata salam sebagai pembuka yang kemudian adanya *feed back* dari murid yang sebelumnya melakukan proses pembelajaran tatap muka. Namun, pada kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah menggunakan teknologi sebagai media perantara dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan BDR guru sedang melakukan kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru seperti memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Video dikirim oleh guru pada kegiatan ini adalah video tentang penjelasan tentang kegiatan belajar anak yang akan dilaksanakan dari rumah. Menurut Sujiono (2013), menyebutkan bahwa “Aspek lain dari peranan guru adalah memperkaya lingkungan belajar anak. Guru harus menyediakan kesempatan belajar pada anak pada perkembangan yang tepat”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran jarak jauh tidak jauh berbeda dengan kegiatan awal yang dilakukan secara tatap muka hanya saja bedanya, pada pembelajaran jarak jauh dengan adanya pembukaan dengan mengucapkan salam. Meskipun demikian kegiatan awal pada pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah tidak bisa pandang sebelah mata. Hal ini merupakan salah satu hal penting yang juga harus dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sedemikian rupa.

Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Jarak Jauh melalui BDR

Hasil penelitian ini diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran jarak jauh melalui Belajar Dari Rumah (BDR). Melihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dua orang informan, maka dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan inti

pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan membuat dan menuangkan konten pembelajaran yang dikonversikan dalam bentuk video. Kegiatan inti pembelajaran jarak jauh yang dituang dalam bentuk video berupa simulasi kegiatan atau materi yang akan diajarkan seperti cara dan langkah membuat huruf hingga ke proses lengkapnya. Selain huruf, terdapat pula penjelasan mengenai proses, cara, dan langkah pembuatan angka. Menurut pendapat Rahadi (2008) pembelajaran jarak jauh adalah kesatuan belajar secara individu atau mandiri, materi dalam belajar mengajar bisa berupa pemanfaatan teknologi seperti kaset video, slide, dll yang disampaikan melalui media elektronik tanpa adanya pertemuan antara guru dan peserta didik.

Pada pembelajaran jarak jauh, peran teknologi sangatlah dibutuhkan mengingat pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai pengajar sekaligus pengembang bahan ajar, seperti kegiatan inti pada pembelajaran yang akan diterapkan misalnya membuat huruf, angka, dan langkah-langkahnya.

Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Jarak Jauh melalui BDR

Pada temuan penelitian yang berasal dari informan mengenai kegiatan akhir pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah. Pada pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah dengan melakukan kegiatan yang hampir serupa dengan kegiatan tatap muka, yaitu murid diajarkan membaca doa melalui cuplikan pada video yang diberikan kepada orang tua/wali sehingga dapat mengarahkan dan membantu anak dalam proses belajar maupun membacakan doa.

Proses pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran jarak jauh ini tidak terlepas dari dukungan dari orang tua/wali yang membimbing anak untuk mampu membaca doa ditambah dengan adanya video yang diberikan dari pihak sekolah, sehingga dapat membantu dalam proses kegiatan akhir pembelajaran jarak jauh yang dilakukan. Selanjutnya juga ada umpan balik berupa adanya video murid yang sedang melakukan kegiatan akhir tersebut.

Menurut surat edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Diseas (COVID-19), yaitu “Kegiatan PPJ dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan untuk menyelesaikan atau menuntaskan seluruh target kurikulum”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Jarak jauh, termasuk kegiatan akhir yang dilakukan pada dasarnya untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid. Salah satunya pada proses pembelajaran dengan kegiatan akhir berdoa yang

dibantu dan dibimbing oleh orang tua. Sehingga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah akan terlaksana dengan lebih baik, dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam upaya menyampaikan dan menerapkan pembelajaran yang akan diterapkan.

Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh melalui BDR

Pada pembahasan penelitian ini, akan memamparkan tentang pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah. Kegiatan ataupun proses evaluasi yang dilakukan pada masa pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah ini dilakukan menggunakan teknologi sebagai media penilaian, seperti video murid. Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. Sehingga para guru mampu menilai dan mengevaluasi segala kekurangan atau tujuan pembelajaran yang belum tercapai.

Menurut Widiyanto (2018), menyebutkan bahwa “Evaluasi pada hakikatnya yakni suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Yang didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah dilakukan tidak hanya tentang keputusan nilai yang didapat atau diperoleh namun, dapat pula didasarkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan baik itu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang telah dilakukan oleh anak.

Peran Orangtua Membantu dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan BDR

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran orang tua membantu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah. Pada dasarnya orang tua merupakan salah seorang yang memiliki peran yang sangat besar selain guru pada proses pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah. Hal ini dikarenakan orang tua akan menjadi pengawas, orang yang memberikan pengarahan, dan lainnya dalam proses pembelajaran tersebut dengan dibantu dengan video dari guru.

Peran orang tua dalam membantu terlaksananya pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan belajar dari rumah tidaklah mudah. Terdapat banyak kendala yang akan dihadapi dalam upaya membantu proses pembelajaran anak. Menurut Khairani (2019) “Peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya”.

Melihat dari penjelasan di atas, bahwa peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi yang ada. Setiap orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan. Seperti menyampaikan, menjelaskan materi, mengarahkan dan memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berdasarkan video yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hal ini diharapkan meningkatkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sedang diterapkan pada saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan terhadap temuan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir hingga evaluasi berjalan dengan semestinya meskipun masih terdapat beberapa permasalahan pada sarana dan prasarana. Selain hal itu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah juga tidak terlepas dari peran orang tua yang ikut membantu dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah dapat dilihat dari bagaimana tujuan, pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi.

Bagi pihak sekolah, dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui belajar dari rumah, dapat melakukan upaya-upaya seperti pembuatan RPPH yang lebih menarik sehingga mampu menarik perhatian peserta didik, tanpa kehilangan tujuan dari pembelajaran tersebut. selain itu juga mempertimbangkan mengenai solusi untuk beberapa kalangan yang tidak memiliki sarana untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring). Bagi guru, diharapkan mampu menciptakan dan membuat bentuk-bentuk dan variasi dalam proses pembelajaran jarak jauh sehingga anak mampu dan bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajar jarak jauh yang diterapkan saat ini. Bagi orang tua, diharapkan mampu menerjemahkan, menyampaikan serta

menjelaskan materi yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah serta dapat memberikan perhatian dan pengawas dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh murid.

REFERENSI

- Deni Darmawan dan Permasih. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khairani, Wardina. 2019. *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Rahadi, A. (2008). *Konsepsi Pendidikan Terbuka Jarak Jauh*. Makalah disampaikan pada pelatihan penulisan bahan ajar modul di postekom, cipayung, 27-30.
- Sarwa. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah, dan Solusi*. Indramayu: CV. Adanu Adimata
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Index
- Suhendro, Eko. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Volume 5 (3).
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP PRESS
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo persada
- Widianto. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: UNIPMA PRESS.